

## ISTILAH KEKERABATAN DALAM BAHASA SASAK

Nurlaela Zuhma Yani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mataram

E-mail: [zuhma311@gmail.com](mailto:zuhma311@gmail.com)

**Abstrak:** Istilah kekerabatan dalam masyarakat Sasak menarik untuk diteliti khususnya pembagian berdasarkan istilah konsanguinal dan afinal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan istilah konsanguinal dan afinal masyarakat Sasak di Desa Gontoran. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan metode wawancara bebas, analisis data menggunakan metode padan ekstralingual, dan penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal.

**Kata kunci:** Istilah Kekerabatan, Bahasa, Suku Sasak

**Abstract:** The term kinship in Sasak society is interesting to research, especially the division based on consanguinal and afinal terms. Therefore, this study aims to elaborate the consanguinal and final terms of the Sasak community in Gontoran Village. In this study, data collection used free interview methods, data analysis using extralingual methods, and presentation of data analysis results using informal methods.

**Keywords:** Kinship Terms, Language, Sasak Tribe

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku bangsa. Salah satu penanda suku bangsa-suku bangsa tersebut adalah bahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa menjadi penanda keasalan dalam suatu masyarakat. Bahasa juga menjadi cermin budaya dalam masyarakat penuturnya. Salah satu bahasa penanda keasalan adalah bahasa Sasak. Bahasa Sasak merupakan bahasa dari suku Sasak yang berada di pulau Lombok. Dalam perkembangan zaman, tidak sedikit masyarakat Sasak menikah dengan masyarakat di luar Sasak. Pernikahan antarsuku bangsa tersebut membuat posisi bahasa daerah dinomorduakan akibat hanya menguasai bahasa daerah masing-masing. Hal ini membuat penutur bahasa tersebut memilih menggunakan bahasa Indonesia sehingga banyak turunan dari pernikahan antarsuku bangsa tidak menguasai bahasa daerah. Penelitian ini dilakukan sebagai dokumentasi selayaknya bahasa Ibrani yang telah punah dapat dihidupkan kembali karena pendokumentasian yang baik. Dokumentasi bahasa dalam penelitian ini berupa istilah-istilah kekerabatan dalam bahasa Sasak, khususnya istilah konsanguinal dan istilah afinal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan istilah kekerabatan masyarakat Sasak di Desa Gontoran.

Penelitian yang mengkaji tentang kekerabatan dalam bahasa Sasak telah dilakukan oleh Suktiningsih dengan judul *Indeksikalitas leksikon kekerabatan etnis Sasak masyarakat Rembiga Mataram*, Hakim “Sapaan Kekerabatan Bahasa Sasak di Desa Beraim, Kecamatan Praya Tengah, Lombok Tengah”, Dewi “Sistem Sapaan Istilah Kekerabatan (*Kinship*) dalam Bahasa Sasak Komunitas Pujut”, dan Haeruddin “Sistem Sapaan Kekerabatan Suku Sasak: Kajian Linguistik Kebudayaan”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Suktiningsih, Hakim, dan Dewi terletak pada lokasi penelitian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Haerudin terletak pada teori yang digunakan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan studi yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan tindakan yang dapat diamati, atau beberapa tradisi dalam ilmu sosial yang pada dasarnya didasarkan pada pengamatan orang di lingkungan mereka sendiri dan berkomunikasi dengan orang-orang ini dalam bahasa mereka (Sofiyana dkk, 2022: 36-37). Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan istilah dalam sistem kekerabatan Masyarakat Sasak. Sumber data dalam penelitian ini adalah penutur bahasa Sasak di Desa Gontoran. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode interviu bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan (Arikunto, 2013: 199). Instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dengan prosedur menanyakan serentetan pertanyaan yang telah disiapkan untuk diperdalam agar memperoleh keterangan yang lengkap (Arikunto, 2013: 270). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Abdussamad, 2021: 161).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah konsanguinal adalah istilah kekerabatan yang mengacu kepada istilah yang menunjukkan adanya pertalian darah. Berikut ini tabel istilah konsanguinal dalam bahasa Sasak.

Istilah Konsanguinal																				
Jenis kelamin	Laki - Laki	Perempuan	Generasi	Tingkat								Garis Keturunan	Lineal				Kolateral			
				Tingkat									Tingkat				Tingkat			
				-4	-3	-2	-1	0	+	+	+		+	-4	-3	-2	-1	0	+	+
Istilah			Istilah																	
Amaq	+	-	Kakaq					+						+					+	
														+					+	
Inaq	-	+	Adiq					+						+					+	
Mamiq	+	-	Amaq						+					+					+	
Inaq tuan	-	+	Mamiq						+									+		
													+						+	



meninggal sebelum memiliki “embiq”. Kata “baloq” dan “embiq” tidak memiliki perbedaan penyebutan untuk tingkatan ke atas maupun ke bawah.

Berdasarkan **garis keturunan lineal dan garis keturunan kolateral**. Garis keturunan lineal adalah hubungan kekerabatan berdasarkan garis keturunan langsung. Istilah-istilah garis keturunan secara langsung adalah “amaq” ‘ayah’, “inaq” ‘ibu’, “anak” ‘anak’, “bai” ‘cucu’, “baloq” ‘moyang’, dan “embiq” ‘buyut’. **Garis keturunan kolateral** adalah garis keturunan yang berasal dari nenek moyang yang sama. Istilah-istilah garis keturunan kolateral sama dengan lineal, hanya terdapat penambahan kata “pisaq” ‘sebutan untuk anak saudara kandung dengan anak saudara kandung’, “sampu” ‘sebutan untuk anak saudara misan dengan anak saudara misan’, dan “semeton” ‘saudara’. Istilah “semeton” bermakna umum, bisa digunakan untuk orang yang memiliki hubungan keluarga atau bukan keluarga. Semua istilah tersebut berbentuk kata dan terdiri atas dua suku kata, kecuali kata *semeton*, tiga suku kata, yaitu *a.maq*, *i.naq*, *a.nak*, *ba.i*, *ba.loq*, *em.biq*, *pi.saq*, *sam.pu*, dan *se.me.ton*.

Selain istilah konsanguinal di atas, berikut juga paparan istilah afinal. Istilah afinal adalah istilah yang mengacu pada kerabat yang bukan keturunan langsung, namun dari garis nenek moyang. Berikut tabel istilah afinal dalam bahasa Sasak.

Istilah Afinal																											
Jenis kelamin	Laki - Laki	Perempuan	Generasi	Tingkat										Garis Keturunan	Kolateral												
				Tingkat											Tingkat												
				-4	-3	-2	-1	0	+1	+2	+3	+4	-4		-3	-2	-1	0	+1	+2	+3	+4					
Istilah			Istilah											Istilah													
Semame	+	-	Semame						+					Semame						+							
Senine	-	+	Senine						+					Senine						+							
Mamiq	+	-	Ipar						+					Duan					+								
Inaq tuan	-	+	Semeton pendait						+					Bai			+										
Amaq Kake	+	-	Semeton kuni						+					Bai dade			+										
Inaq Kake	-	+	Semeton tereq						+					Bai bungka k			+										
Amaq rari	+	-	Mentoaq						+					Baloq		+											
Inaq rari	-	+	Mentoaq bewe						+					Embiq	+												
Amaq Tereq	+	-	Mamiq						+																		



adalah 'suami, istri, istilah untuk menyebut saudara dari hasil pernikahan ibu atau ayah pada pernikahan sebelumnya, saudara, saudara satu ayah, saudara satu ibu, mertua, saudara mertua, sebutan untuk paman yang lebih tua atau lebih muda, sebutan bibi untuk yang lebih tua atau lebih muda, ayah tiri, ibu tiri, sebutan paman untuk kakak laki-laki dari bapak/ibu, sebutan bibi untuk kakak perempuan dari bapak/ibu, sebutan paman untuk adik laki-laki dari bapak/ibu, sebutan bibi untuk adik perempuan dari bapak/ibu, nenek/kakek, nenek/kakek tiri, moyang, buyut, menantu, anak tiri, keponakan, cucu, sebutan untuk anak cucu, sebutan untuk anak moyang. Dalam bahasa Sasak, tidak ada istilah untuk nenek/kakek dari satu bapak serta istilah *menantu* dalam Sasak sama dengan bahasa Indonesia. Istilah-istilah tersebut berbentuk kata, frasa, dan kelompok kata.

Dalam hubungan pernikahan, tidak terdapat istilah lineal hanya ada *istilah kolateral*. Istilah-istilah afinal berdasarkan kolateral adalah *semame, senine, duan, bai, bai dade, bai bungkak, baloq, dan embiq*. Makna istilah-istilah tersebut sama dengan penjelasan sebelumnya, hanya terdapat tambahan "*bai dade*" yang merujuk pada 'cucu dari anak laki-laki' dan "*bai bungkak*" 'cucu dari anak perempuan'.

Merujuk pada semua penjelasan di atas, tidak banyak perbedaan antara istilah konsanguinal dengan istilah afinal. Hal tersebut menggambarkan bahwa budaya masyarakat Sasak tidak membedakan antara kerabat dari hubungan darah dengan kerabat dari hubungan pernikahan.

### **Bunyi Vokal**

Dalam bahasa Indonesia, bunyi vokal terbagi menjadi tiga jenis telaahan, yaitu berdasarkan pada naik turunnya lidah, berdasarkan maju mundurnya lidah, dan berdasarkan bentuk bibir (Sukri, 2022: 27). Pengkajian bunyi vokal bahasa Sasak dalam istilah kekerabatan ini dilakukan berdasarkan pembagian tersebut.

- a. Bunyi vokal depan, atas, dan tak bundar dilambangkan dengan [i]. Ketika mengucapkan vokal tersebut, lidah berada pada posisi atas dan disertai bentuk bibir sedikit melebar ke samping atau bibir sedikit berbentuk pipih (Sukri, 2022: 28). Contoh vokal [i] dalam istilah kekerabatan bahasa Sasak terdapat pada kata [bai].
- b. Bunyi vokal belakang, atas, dan bundar dilambangkan dengan [u]. Bunyi tersebut dihasilkan ketika lidah dalam posisi atas dan belakang, sedangkan bibir dalam keadaan membulat (Sukri, 2022: 30). Contoh vokal [u] dalam istilah kekerabatan bahasa Sasak terdapat pada kata [papuq].
- c. Bunyi vokal belakang, tengah atas, dan bundar dilambangkan dengan [o]. Bunyi jenis ini terdapat dalam suku terbuka (Sukri, 2022: 31). Contoh dalam istilah kekerabatan bahasa Sasak terdapat pada kata [baloq].
- d. Bunyi vokal depan, bawah, dan tak bundar dilambangkan dengan [a]. Bunyi ini dihasilkan dengan posisi lidah paling bawah dan depan, sedangkan bibir dalam keadaan terbuka lebar (Sukri, 2022: 31). Contoh dalam istilah kekerabatan bahasa Sasak terdapat pada kata [kakaq], [adiq], [amaq], dan [pisaq].

### **Bunyi Konsonan**

Bunyi konsonan glottal stop, tak bersuara, dilambangkan dengan [ʔ]. Bunyi ini berada di sekitar celah selaput suara (glottis). Ketika diproduksi, udara terhambat sehingga udara keluar dengan paksa. Udara tidak menyebabkan dinding selaput suara bergetar, sehingga bunyi glottal ini dikenal dengan bunyi konsonan tak bersuara (Sukri, 2022: 46). Dalam istilah kekerabatan bahasa Sasak contohnya pada kata [ amaʔ], [inaʔ], [papuʔ], dan [baloʔ].

### **Morfem**

Istilah-istilah kekerabatan dalam bahasa Sasak semuanya adalah morfem bebas.

## Frasa dan Kelompok Kata

Dalam istilah-istilah kekerabatan bahasa Sasak, terdapat **frasa** nomina pada kata *inaq tereq* dan *amaq tereq*. Keduanya termasuk frasa nomina karena unsur pembentuknya adalah nomina. **Kelompok kata** merupakan gabungan kata yang membentuk makna baru. Contohnya pada kata *amaq keke*. “*Amaq*” bermakna ‘ayah’ dan “*kake*” berarti ‘kakak’. Sehingga kedua kata tersebut membentuk makna saudara dari ayah/ibu yang lebih tua. Begitu pun dengan kata “*inaq kake*”. Berbeda dengan istilah “*bai dade*” dan “*bai bungkak*”, unsur pembentuk kelompok kata tersebut salah satunya tidak memiliki hubungan dengan makna yang dihasilkan. Maksudnya adalah kata “*bai*” masih memiliki refen yang sama dengan makna dasarnya sedangkan kata “*dade*” dan “*bungkak*” sudah berubah. Kata “*dade*” merujuk pada “anak laki-laki” dan kata “*bungkak*” bermakna “anak perempuan”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Alwi, Hasan., dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, Baiq Ratna. (2014). *Sistem Sapaan Istilah Kekerabatan (Kinship) dalam Bahasa Sasak Komunitas Pujut*. Universitas Mataram: Skripsi.
- Foley, William A.. *Anthropological Linguistics*. University of Sydney: [https://www.academia.edu/28923470/Anthropological\\_Linguistics](https://www.academia.edu/28923470/Anthropological_Linguistics)
- Haeruddin. (2017). Sistem Sapaan Kekerabatan Suku Sasak: Kajian Linguistik Kebudayaan. *Lingua*, 14 (1).
- Hakim, Lukmanul. (2020). Sapaan Kekerabatan Bahasa Sasak di Desa Beraim, Kecamatan Praya Tengah, Lombok Tengah. *Mabasan*, 14 (2).
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Manan, Phil. Abdul. (2015). Kekerabatan. *Jurnal Adabiya*, 17 (33).
- Rohmadi, Muhammad., dkk. (2012). *Morfologi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Runtuwene, Patricia. (2022). *Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan (Suatu Analisis Kontrastif)*. Universitas Sam Ratulangi: Skripsi.
- Saussure, Ferdinand de. (1988). *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sofiyana, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sufri, Ririn. (2022). *Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Buli (Suatu Analisis Kontrastif)*. Universitas Sam Ratulangi: Skripsi.
- Sukini. (2010). *Sintaksis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sukri, dkk. (2022) *Kebahasaan I Hantaran Awal Kajian Fonologi*. Mataram: Pustaka Bangsa.
- Suktiningsih, Wiya., dkk. (2022). Indeksikalitas leksikon kekerabatan etnis Sasak masyarakat Rembiga Mataram. *Litera*, 21 (3).

**This work is licensed under a**  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License